ANALISIS *COMPETITIVE ADVANTAGE* KOMODITAS *PULP AND PAPER* INDONESIA DI PASAR TIONGKOK TAHUN 2018-2019 (STUDI KASUS SUMATERA SELATAN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun oleh:

NOVITASARI IRIANA

07041381621114

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS *COMPETITIVE ADVANTAGE* KOMODITAS *PULP AND PAPER* INDONESIA DI PASAR TIONGKOK TAHUN 2018-2019 (STUDI KASUS SUMATERA SELATAN)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Novitasari Iriana

07041381621114

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 9 Oktober 2021

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP 197905012002121005

Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDK 8831999920

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP 196504271989031003

ii

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS *COMPETITIVE ADVANTAGE* KOMODITAS *PULP AND PAPER* INDONESIA DI PASAR TIONGKOK TAHUN 2018-2019 (STUDI KASUS SUMATERA SELATAN)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Novitasari Iriana
07041381621114

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Pada Tanggal,
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si _____
Ketua

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int _____
Anggota

Dra. Retno Susilowati, MM. _____
Anggota

Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA 4-2-2022 _____
Anggota

Palembang,

Mengesahkan

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

iii

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novitasari Iriana

NIM : 07041381621114

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyelesaikan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis *Competitive Advantage* Komoditas *Pulp and Paper* Indonesia di Pasar Tiongkok Tahun 2018-2019 (Studi Kasus Sumatera Selatan)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 2 November 2021

Yang membuat Pernyataan

Novitasari Iriana

NIM.07041381621114

MOTTO DAN PERSEMBAHAHAN

Motto :

"*Forever isn't for everyone*"

Novitasari Iriana

Skripsi ini spesial ku persembahkan untuk Papa, Mama, dan Orang Terkasih serta seluruh Teman di jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2016 dan Almamater Kuning, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul "Analisis *Competitive Advantage* Komoditas *Pulp and Paper* Indonesia di Pasar Tiongkok Tahun 2018-2019 (Studi Kasus Sumatera Selatan)" yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terimakasih kepada Ayahanda tercinta H. Nahnu Dawi Usman dan ibunda tercinta Hj. Zuriah, S.H yang telah mendukung dan memberikan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil.

Serta ucapan terima kasih dan Penghargaan penulis sampaikan juga kepada bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan juga bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan support serta bimbingan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dan ucapan terima kasih juga kepada Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA selaku Dosen yan telah banyak membantu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa, penulis sampaikan terimakasih juga kepada ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku Dosen Penguji I dan juga bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Mba Anty dan Mba Sertin selaku Admin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Seluruh Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terutama Devira, Anggi dan Angel yang telah memberikan support dan memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Pacar terkasih yang telah banyak terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini
9. Dan juga, penulis ingin memberikan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan dari awal sampai akhir masa perkuliahan dengan baik. *"Last but not Least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times."*

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palembang,

Novitasari Iriana

NIM. 07041381621114

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai keunggulan kompetitif komoditas *Pulp and Paper* Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan perekonomian dan daya tarik. Dalam melakukan kegiatan ekspor komoditas non migas ke Tiongkok terutama industri *Pulp and Paper* terdapat tujuan besar untuk dapat ikut serta dalam meningkatkan daya saing di dunia. Penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian "Mengapa ekspor *pulp and paper* di Sumatera Selatan meningkat ditengah fluktuasi ekspor non migas di Sumatera Selatan tahun 2018-2019?" Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan teori terkait *Competitive Advantage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keunggulan tersendiri yaitu Keunggulan Kualitas Produk dan Kemampuan Aset yang membuat nilai ekspor *pulp and paper* ke Tiongkok tetap stabil di tengah fluktuasi ekspor non migas ke Tiongkok. Dengan adanya permintaan tinggi dari Tiongkok dan bantuan serta dukungan dari Pemerintah Sumatera Selatan yang membuat ekspor *Pulp* Sumatera Selatan tetap stabil di tengah penurunan volume ekspor Non Migas ke Tiongkok.

Kata Kunci : *Competitive Advantage, Pulp and Paper*, Sumatera Selatan, Fluktuasi Ekspor Non Migas

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int
NIDK. 8831999920

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc.,LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

This study discusses the competitive advantage of Indonesian Pulp and Paper commodities, especially in South Sumatra Province in increasing the economy and attractiveness. In exporting non-oil and gas commodities to China, especially the Pulp and Paper industry, there is a big goal to be able to participate in increasing competitiveness in the world. This study raises the research question "Why did pulp and paper exports in South Sumatra increase amid fluctuations in non-oil exports in South Sumatra in 2018-2019?" To answer this question, the researcher uses a theory related to Competitive Advantage. The results of the study show that there are distinct advantages, namely Product Quality Excellence and Asset Capabilities that make the value of pulp and paper exports to China remain stable amidst fluctuations in non-oil and gas exports to China. With high demand from China and assistance and support from the Government of South Sumatra, South Sumatra's Pulp exports remained stable amid a decline in the volume of Non-Oil and Gas exports to China.

Keywords: Competitive Advantage, Pulp and Paper, South Sumatra, Non-Oil and Gas Export Fluctuations

Advisor I

Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II

Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int
NIDK. 8831999920

Head of International Relationship Major,
Faculty of Social and Political Science

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc.,LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABLE ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat penelitian 10
1.5 Tinjauan Pustaka 11
1.6 Landasan Teori 13
1.6.1 Alur Berpikir 20
1.7 Argumen Penelitian 21
1.8 Metode Penelitian 21
1.8.1 Jenis Penelitian 21
1.8.2 Jenis dan Sumber Data 22
1.8.3 Teknik Pengumpulan Data 22
1.8.4 Fokus Penelitian 23
1.8.5 Tingkat Analisis 26
1.8.6 Definisi Konsep 26
1.8.7 Teknik Keabsahan Data 27
BAB II **28**
KEBANGKITAN TIONGKOK DALAM PEREKONOMIAN DUNIA **28**
2.1 Hubungan Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam Kerangka ACFTA 32
2.2 ACFTA (ASEAN China *Free Trade Area*) 36
a. Peluang ACFTA bagi Indonesia 40
b. Manfaat ACFTA bagi Indonesia 41
c. Tantangan ACFTA bagi Indonesia 42
d. Tujuan ACFTA 42

2.3 Pertumbuhan pasar Tiongkok terhadap Industri *pulp and paper* 44
2.4 Produksi Indonesia dalam Industri *pulp and paper*.....45
2.5 Produksi Sumatera Selatan dalam Sektor Non Migas 53
2.6 Produksi Sumatera Selatan dalam Industri *pulp and paper* 57
BAB III.....60
MENINGKATNYA EKSPOR PULP AND PAPER DI TENGAH FLUKTUASI EKSPOR NON MIGAS SUMATERA SELATAN DARI TAHUN 2017-2020.....60
3.1 Competitive Advantage (Keunggulan Kompetitif) dalam Kerjasama ekspor *pulp and paper* Indonesia dan Tiongkok 61
3.2 Competitive advantage (keunggulan kompetitif) Ekspor pulp and paper Sumatera Selatan.....69
3.2.1 Keunggulan kualitas produk yang diciptakan 73
3.2.3 Biaya produksi 76
3.2.4 Kemampuan aset 78
3.3 Penyebab ekspor pulp and paper meningkat.....82
BAB IV.....84
PENUTUP.....84
4.1 Kesimpulan.....84
DAFTAR PUSTAKA.....86

DAFTAR TABLE

Table 1. 1 Tinjauan Pustaka 11
Table 1. 2 Fokus Penelitian 23

Tabel 2. 1 Penetapan Tarif Bea Masuk Jenis-jenis Pulp and Paper Dalam Rangka ACFTA 49

Table 3. 1 Perkembangan Komoditi Ekspor Industri Kertas dan Barang dari Kertas... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ekspor Non Migas Indonesia Ke Tiongkok..... 4
Gambar 1. 2 Ekspor Non Migas Sumatera Selatan Ke Tiongkok 6
Gambar 1. 3 Ekspor Pulp And Paper Provinsi Sumatera Selatan..... 8

Gambar 2. 1 Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Ke Tiongkok..... 35
Gambar 2. 2 Data Ekspor Indonesia ke Tiongkok Sejak Berlakunya ACFTA..... 39
Gambar 2. 3 Pertumbuhan Industri Pulp and Paper di Tingkok..... 44
Gambar 2. 4 Produsen Pulp and Paper Terbesar Di Dunia..... 46
Gambar 2. 5 Jumlah Ekspor Non Migas Sumatera Selatan 54

Gambar 3. 1 Konsumsi Kertas Per Kapita Per Tahun..... 64
Gambar 3. 2 Ekspor Pulp and Paper PT.OKI Menurut Daerah Pemasaran..... 72

DAFTAR SINGKATAN

ACFTA : ASEAN-China *Free Trade Area*

APP : Asia *Pulp & Paper*

CPO : *Crude Palm Oil*

FTA : *Free Trade Area*

RRT : Republik Rakyat Tiongkok

CPA : China *Paper Association*

HTI : Hutan Taman Indones

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional merupakan istilah dari hubungan antar bangsa dalam segala aspek yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Di dalam tatanan dunia terjadi sebuah interaksi di antara negara-negara di seluruh dunia, di tambah berkembang pesat arus globalisasi dan teknologi membuat interaksi antara negara-negara tersebut semakin transparan dan menarik untuk di amati. Dikarenakan hal tersebut negara kemudian membentuk lembaga-lembaga kenegaraan yang memiliki fungsi sebagai mediator negara dalam berhadapan dengan negara atau instansi lain yang berasal dari luar batas negara. Dalam era globalisasi ini, interaksi dan intensitas hubungan antar negara menjadi semakin meningkat yang antara lain ditandai dengan dicapainya berbagai kesepakatan kerjasama baik yang bersifat regional, bilateral dan multirateral.

Salah satunya adalah kegiatan perdagangan internasional dan kerjasama yang dilakukan oleh seluruh negara di dunia baik negara berkembang maupun negara maju. Sehingga banyaknya negara-negara yang membuat aliansi perdagangan untuk menghapuskan tarif sesama anggota yang dinamakan dengan FTA (*Free Trade Area*) baik secara bilateral maupun multilateral. Tiongkok yang berada dikawasan Asia dengan memiliki luas wilayah yang besar mencakup sebagian besar luas daratan Asia, serta memiliki jumlah penduduk terbanyak di

dunia. Namun, akhir-akhir ini Tiongkok menjadi pusat perhatian dunia Internasional karena perkembangan perekonomiannya yang melesat naik. Tiongkok kini diakui oleh dunia Internasional sebagai salah satu kekuatan ekonomi adidaya di dunia. Negara komunis yang dahulu terpuruk, kini mencapai kesuksesan yang besar. Kemajuan ini terjadi karena adanya transformasi dan pembukaan diri yang dilakukan Tiongkok. Negara tersebut kini mulai membuka diri dan mengambil keputusan bergabung dengan ekonomi dunia adalah suatu pilihan yang baik bagi kepentingan nasional.

ACFTA (ASEAN China *Free Trade Area*) yang mulai berlaku di Indonesia pada tahun 2010, dimana neraca perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok masih menunjukan surplus untuk Tiongkok. Dikarenakan nilai impor dari Tiongkok yang masuk ke Indonesia lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor. Sehingga secara tidak langsung menunjukkan bahwa pasar lokal Indonesia terancam oleh adanya produk-produk Tiongkok. Akhirnya masyarakat Indonesia terutama pengusaha lokal melakukan penolakan terhadap adanya kesepakatan ACFTA ini. Karena menyebabkan terjadinya defisit dalam peningkatan impor barang modal dan barang baku produk Tiongkok yang relative lebih murah dibandingkan dengan impor produk dari negara lainnya. ACFTA sendiri merupakan salah satu kerjasama perdagangan bebas yang berbentuk regional atau kawasan. ACFTA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama antara ASEAN dengan Tiongkok. ASEAN beranggapan bahwa dengan adanya kerjasama antara negara ASEAN dengan Tiongkok akan meningkatkan perekonomiannya melalui keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional. Dengan berlakunya ACFTA di

Indonesia produk ekspornya yang meningkat adalah produk pertanian/non migas seperti karet, kelapa sawit, dan kopi.

Semenjak berlakunya ACFTA (ASEAN China *Free Trade Area*) di Indonesia membuka pasar dalam negeri secara luas kepada negara-negara ASEAN dan Tiongkok. Hubungan Indonesia dan Tiongkok yang telah terjalin sejak lama khususnya dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Dengan berlakunya ACFTA di Indonesia membuat produk-produk impor dari ASEAN dan Tiongkok lebih mudah masuk ke Indonesia dan lebih murah karena adanya pengurangan tarif dan penghapusan tarif. Saat ini Tiongkok merupakan negara industri yang mendekati negara maju yang mebuat Indonesia harus mendapat peluang atas perkembangan perkonomian dan industrialisasi Tiongkok yang tentunya membutuhkan banyak bahan industri seperti *pulp and paper*, karet, *crude palm oil* (CPO), dan bahan mentah lainnya. Dilihat dari jumlah penduduk Tiongkok yang sangat tinggi menjadikan tingkat konsumsi dalam negeri nya lebih tinggi serta bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi negara Tiongkok yang dalam beberapa tahun terakhir sangat cepat. Hal itu yang membuat Indonesia menetapkan strategi hubungannya kedepan untuk memasarkan hasil sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan negara Tiongkok.

Indsutri *pulp and paper* adalah salah satu industri pengolahan yang unggul diantara industri lainnya. Industri ini membutuhkan hasil hutan sebagai bahan utama dalam proses produksi *pulp and paper*. *Pulp and paper* merupakan salah satu komoditas andalan ekspor selain dikarenakan faktor iklim Indonesia yang dapat mendukung penyediaan bahan baku dan kapasitas produksi nasional yang tergolong

besar . Sebagai salah satu industri padat modal memberikan kontribusi pada total penerimaan ekspor sektor kehutanan sebesar 50 persen. Krisis harga kertas yang sering terjadi menjadi alasan utama pemerintah dalam mengandalkan industri ini dikarenakan kapasitas produksinya mampu menutup kelebihan permintaan dan menambah devisa lebih tinggi. Produk *pulp and paper* merupakan komoditas andalan Indonesia untuk mendongkrak pendapatan devisa. Pemberlakuan ACFTA di Indonesia mendongkrak ekspor Indonesia ke Tiongkok. Akan tetapi, jumlah ekspor Indonesia ke cina lebih sedikit dibandingkan jumlah impor yang dilakukan cina ke Indonesia . Impor dari Tiongkok ke Indonesia yang terus meningkat membuat defisit neraca perdagangan yang terus melebar

Gambar 1. 1 **Ekspor Non Migas Indonesia Ke Tiongkok**

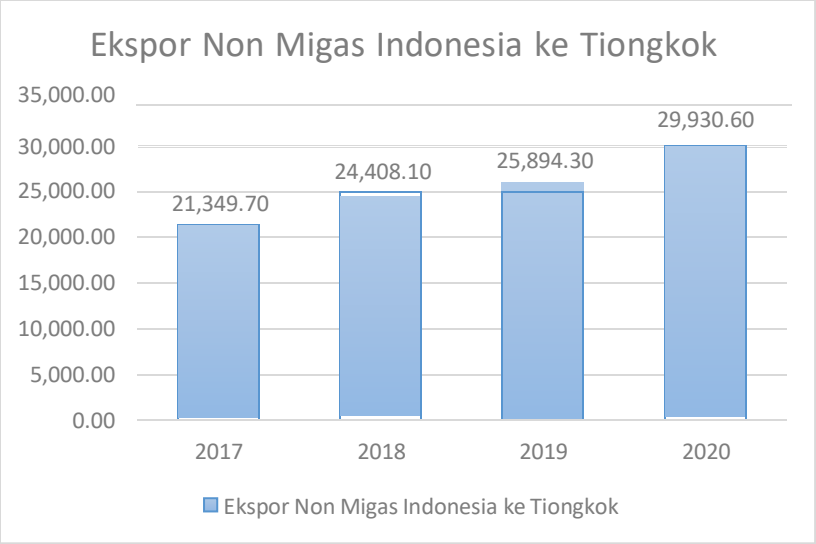

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019, diolah

Dari data di atas, periode Januari-Desember 2019 Tiongkok tetap merupakan negara tujuan ekspor non migas terbesar dengan nilai 25.852,3 juta US$. Di periode Januari-Desember 2018, jumlah ekspor menurut negara tujuan

sebesar 24.392,7 juta US$. Dan bisa dilihat bahwa ekspor ke Tiongkok naik dari 15,00 persen menjadi 16,68 persen di tahun 2018-2019. Oleh karena itu Tiongkok merupakan penyumbang defisit negara terbesar bagi Indonesia. Akan tetapi, di setiap provinsi yang memproduksi komoditas non migas tidak selamanya mengalami kenaikan di dalam aktivitas ekspor ke negara-negara lain. Contohnya Sumatera Selatan yang mengalami fluktuasi dalam aktivitas ekspor ke Tiongkok di tahun 2017-2019.

Beberapa faktor penyebab kondisi fluktuasi tersebut dikarenakan terjadinya Perang Dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global menjadi melambat sehingga berdampak pada penurunan volume perdagangan dunia yang pada gilirannya menekan harga komoditas. Dan faktor lainnya adalah terjadinya penurunan harga di sektor non migas yang dipengaruhi oleh pergeseran musim panen yang berdampak terhadap produksi tanaman pangan sehingga mengalami penurunan.

***Gambar 1. 2* Ekspor Non Migas Sumatera Selatan Ke Tiongkok**

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2019, diolah

Dari data di atas, ekspor non migas Sumatera Selatan juga mengalami kondisi fluktuasi. Di tahun 2017 ekspor non migas Sumatera Selatan sebesar 1.200,58 juta US$ naik menjadi 1.388,71 juta US$ di tahun 2018. Namun, ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1.330,59 juta US$ yang disebabkan oleh beberapa isu global. Salah satunya defisit neraca perdagangan dan terjadinya perang dagang Tiongkok dan AS. Sehingga bukan hanya Indonesia yang terkena dampak tersebut melainkan wilayah-wilayah Indonesia yang merupakan salah satu penyokong ekspor non migas Indonesia.

Selama kurun waktu tersebut, perdagangan antara indonesia dan Tiongkok lebih di dominasi oleh sektor non migas. Terutama komoditas pertanian yaitu *pulp and paper*. *Pulp* di Indonesia merupakan produk industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena prospeknya cukup baik di Indonesia. Faktor eksternal

yang dapat mendorong pertumbuhan industri *pulp and paper* adalah tingginya tingkat konsumsi dunia. Di indonesia juga memiliki sumber daya alam khususnya kayu yang melimpah untuk mendorong pertumbuhan industri *pulp* dan kertas. Pertumbuhan industri *pulp and paper* di Indonesia dapat berkembang pesat karena salah satu faktornya adalah kondisi tanah dan musim hujan di Indonesia sangat kondusif. Produksi *pulp and paper* Indonesia mengungguli negara-negara penghasil hutan tanaman produksi. Dikutip dari Djpen Kementrian Perdagangan bahwa hingga saat ini produksi *pulp* di Indonesia mencapai 6,9 juta ton per tahun, dan kertas mencapai 11,5 juta ton pertahun.

Di Indonesia memiliki sumber daya alam khususnya kayu yang melimpah, sehingga mendorong pertumbuhan industri *pulp* yang meningkatkan kapasitas produksi komoditas tersebut. dan juga dikarenakan tingkat konsumsi kertas dalam negeri hanya sebesar 30 kg per kapita dibandingkan Tiongkok yang mencapai 76 kg per kapita. Salah satu penyumbang terbesar ekspor *pulp and paper* yang ikut berpartisipasi adalah Sumatera Selatan. Dimana kontribusi Sumatera Selatan sebesar 36 persen dari ekspor non migas.

Dikarenakan pabrik *pulp and paper* di Sumatera Selatan disebut sebagai pabrik bubur kertas terbesar di Asia dengan teknologi terbaik dan terkini di dunia.yaitu PT OKI pulp and paper Mills. Perusahaan tersebut mendapat bantuan fasilitas dari Pemerintah dan mulai beroperasi di tahun 2017. PT. OKI Pulp & Paper Mills menggunakan perkebunan sendiri dalam memproduksi bubur kayu. Dan juga perusahaan Asia pulp and paper juga memiliki lahan sendiri yaitu Hutan Taman Industri (HTI) dikelola oleh Sinarmas *Forestry*. Dan banyaknya permintaan dari

negara Tiongkok yang menjadikan Tiongkok sebagai target utama dalam ekspor *pulp and paper* di Sumatera Selatan.

Gambar 1. 3 **Ekspor Pulp And Paper Provinsi Sumatera Selatan**

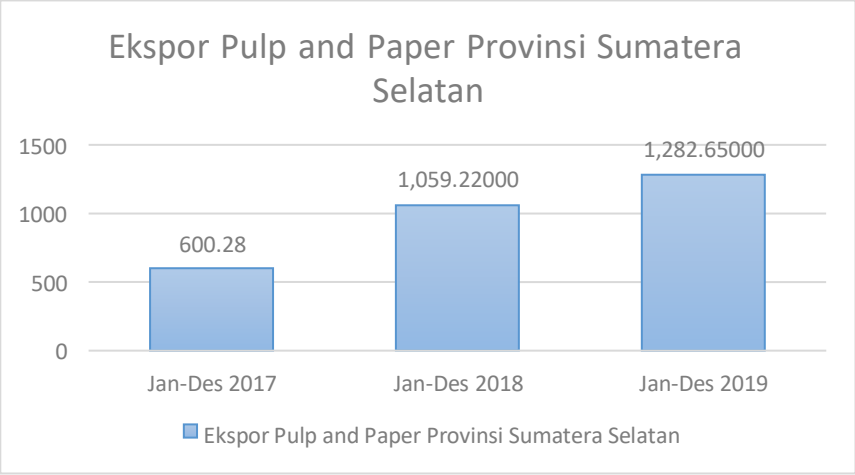

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2019, diolah

Meningkatnya pertumbuhan ekspor *pulp and paper* dari tahun 2018 hanya sebesar 1.059,22 juta US$ naik di tahun 2019 menjadi 1.282,65 juta US$. Kinerja ekspor Sumatera Selatan masih bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai ekspor *pulp* di tahun 2019 yang cukup meningkat dibandingkan tahun 2018. Mengutip dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (BPS) untuk tujuan ekspor tercatat di tahun 2018-2019 bahwa Tiongkok,merupakan negara tujuan ekspor terbesar adalah Sumatera Selatan. Di tengah naiknya ekspor *pulp and paper* ke Tiongkok, ekspor non migas di Sumatera Selatan mengalami penurunan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisa hal tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **"ANALISIS *COMPETITIVE ADVANTAGE* KOMODITAS *PULP AND PAPER* INDONESIA DI PASAR**

TIONGKOK TAHUN 2018-2019 (STUDI KASUS SUMATERA SELATAN) ". Maksud yang tercantum pada judul skripsi adalah penulis akan melihat tentang Daya saing yang membuat industri pulp and paper Sumatera Selatan meningkat di pasar Tiongkok di tengah kondisi fluktuasi ekspor non migas ke Tiongkok di tahun 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan utama yang akan penulis angkat di dalam skripsi ini adalah "Mengapa ekspor *pulp and paper* di Sumatera Selatan meningkat ditengah fluktuasi ekspor non migas di Sumatera Selatan tahun 2018-2019?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memaparkan kerjasama antara Tiongkok dan Indonesia khususnya Sumatera Selatan terhadap ekspor *pulp and paper* dimulai dari tahun 2018-2019 karena adanya keterbatasan data pada tahun 2017.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pemikiran studi Hubungan Internasional untuk dapat digunakan sebagai refrensi terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan, disamping itu juga sebagai sarana informasi dalam menambah pengetahuan bagi civitas akademika khususnya dibidang studi ilmu Hubungan Internasional serta para peneliti masalah global.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lain yaitu dapat mengetahui tentang kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok dalam ekspor *pulp and paper* khususnya di Sumatera Selatan

1.5 Tinjauan Pustaka

Table 1. 1 Tinjauan Pustaka

1.	Nama	Bambang Santoso
	Judul	Kebangkitan Ekonomi Tiongkok dan Pengaruhnya Terhadap Beberapa Negara Di Kawasan Asia
	Nama Jurnal	Global Insight Journal Vol 02, No.01
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari kebangkitan ekonomi negara Tiongkok. Dan memfokuskan di kawasan Asia, dan penelitian ini menunjukan perkembangan ekonomi yang telah dicapai oleh Tiongkok.
	Perbandingan	Penelitian ini akan melihat kebangkitan ekonomi Tiongkok terhadap kerjasama dengan Indonesia. Dan melihat lebih dalam lagi bagaimana tentang hubungan Tiongkok dan Indonesia dalam aktifitas ekspor di sektor pertanian.

2.	Nama	Samsuardi Said
	Judul	Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Ekspor Non Migas ke Tiongkok Periode 2000-2018
	Nama Jurnal	Tesis Program Magister
	Tahun	2020
	Asal Penelitian	Didalam penelitian ini menganalisa pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor non migas ke Tiongkok. Yang datanya d iambi dari tahun 2000-2018.
	Perbandingan	Di dalam penelitian ini, penulis juga membahas tentang pertumbuhan ekspor non migas ke Tiongkok. Akan tetapi, penulis hanya mengambil data dari tahun 2018-2019. Dan studi kasusnya lebih berfokus kepada Sumatera Selatan.

3.	Nama	I Made Adnyana
	Judul	Riview Skema ACFTA Terhadap Ekspor Indonesia ke Tiongkok, Hongkong dan ASEAN
	Nama Jurnal	Jurnal Populis, Volume.1, No.1
	Tahun	2016

	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini menganalisa skema ACFTA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Tiongkok dalam sektor pertanian.
	Perbandingan	Di dalam penelitian ini, penulis membahas tentang skema ACFTA terhadap komoditas *pulp and paper* di Indonesia dan Tiongkok.

1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual sebagai alat untuk melihat fenomena yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan kacamata Ilmu Hubungan Internasional sebagai landasan.

a. *Competitive Advantage* (Keunggulan Kompetitif)

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan daya saing untuk menjadi lebih unggul dengan pesaingnya. Yang tentunya dibutuhkan dalam lingkup inustri untuk menciptakan *competitive advantage.* Menurut Porter dalam Darmanto, dkk., menjelaskan bahwa "*competitive advantage* merupakan suatu kapabilitas yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis yang di dalam strategi tersebut mendapatkan laba yang lebih banyak dibandingkan pesaingnya dalam industri yang sama".

Keunggulan kompetitif ada ketika perusahaan mampu memberikan manfaat yang sama seperti pesaing tetapi pada tingkat yang lebih rendah biaya (keunggulan biaya), atau memberikan manfaat yang melebihi produk pesaing (keunggulan diferensiasi). Keunggulan kompetitif adalah teori yang berusaha untuk mengatasi

beberapa kritik keunggulan komparatif. Teori keunggulan kompetitif menyarankan bahwa negara dan bisnis harus mengejar kebijakan yang menciptakan kualitas tinggi barang untuk dijual dengan harga tinggi di pasar. Porter (1995) menekankan pertumbuhan produktivitas sebagai fokus nasional strategi. Keunggulan kompetitif terletak pada gagasan bahwa tenaga kerja murah ada di mana-mana dan sumber daya alam tidak diperlukan untuk ekonomi yang baik. Keunggulan kompetitif diperlukan untuk pelanggan yang puas yang akan menerima nilai lebih tinggi dalam produk yang dikirim untuk pendapatan lebih tinggi apa yang diminta pemilik dari manajemen dan semacamnya persyaratan dapat dipenuhi dengan organisasi produksi, aplikasi yang lebih tinggi dan serendah mungkin biaya produksi (Ranko, Berislav, dan Antun, 2008). Barney (1991) mengemukakan bahwa sumber daya yang langka dan berharga pada saat yang sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif, dan jika sumber daya ini juga sulit untuk duplikat, pengganti dan sulit untuk disampaikan, mereka dapat mempertahankan keuntungan. Keunggulan kompetitif terjadi ketika sebuah organisasi memperoleh atau mengembangkan atribut atau kombinasi atribut yang memungkinkannya mengungguli kinerjanya pesaing. Atribut ini dapat mencakup akses ke sumber daya alam, seperti bijih bermutu tinggi atau murah kekuasaan, atau akses ke sumber daya manusia personel yang sangat terlatih dan terampil.

Sedangkan Daphne mengemukakan bahwa "C*ompetitive Advantage* merupakan kelebihan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibanding dengan pesaingnya dalam lingkungan kompetisi yang ada. *Competitive advantage* berasal dari keahlian suatu perusahaan untuk melaksanakan suatu hal pada level yang lebih

tinggi daripada pesaingnya di industri tersebut. Jika perusahaan dapat menghasilkan dan mempertahankan profit lebih banyak dari pesaingnya, maka dapat dikatakan bisnis yang dilakukan memiliki *competitive advantage*. Secara praktis, perusahaan yang mampu menerapkan *competitive advantage* akan mudah dalam mempertahankan posisi usahanya di pasar dan dapat memperlihatkan kekuatan yang unggul dari para pesaingnya.

Menurut Evans dan Dean dalam Kaswan, C*ompetitive Advantage* melahirkan sebuah kemampuan pada organisasi perusahaan dalam mencapai keunggulan pasar daripada pesaingnya. Penerapan strategi *competitive advantage* yang berkelanjutan dan dilaksanakan dalam jangka panjang dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Keunggulan kompetitif yang kuat mempunyai enam karakteristik:

1. *Competitive advantage* yang berdasar pada keinginan serta kebutuhan pelanggan. perusahaan akan memberi value kepada pelanggannya yang tidak diberikan oleh pesaingnya.

2. *Competitive advantage* memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan bisnis.

3. *Competitive advantage* dapat menempatkan sumber daya perusahaan yang unik dalam kesempatan yang ada. strategi yang baik dapat memanfaatkan sumber daya itu dengan efektif.

4. *Competitive advantage* itu tahan lama dan sulit ditiru oleh pesaingnya. Departemen Penelitian dan Pengembangan yang unggul secara terus menerus

dapat mengembangkan produk ataupun inovasi baru supaya tetap unggul dari pesaingnya.

5. *Competitive advantage* dapat menghasilkan dasar untuk pembenahan di masa mendatang.

6. *Competitive advantage* memberi pedoman dan dorongan terhadap bisnis secara keseluruhan

b.* Indikator C*ompetitive Advantage

Ana dalam Darmanto, dkk., menyebutkan indikator competitive advantage terdiri dari beberapa aspek yaitu :

1) Keunggulan kualitas produk yang diciptakan

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menawarkan kualitas produk dan kinerja yang baik dalam menciptakan nilai yang unggul untuk pelanggan. Kualitas produk disini berarti kesesuaian sebuah produk yang sejalan dengan kebutuhan pembeli. Bisnis yang mempunyai strategi competitive advantage dalam segi kualitas akan memiliki daya saing yang unggul dan dapat memberikan nilai tambah (*value added*) kepada pelanggan dibanding pesaingnya. Dalam hal ini, terdapat 2 faktor yang mendukung adanya keunggulan kualitas produk, yaitu:

a. Harga Jual

Keunggulan daya saing dapat diperoleh apabila setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk menyajikan setiap proses di dalam memproduksi barang dan jasa yang mempunyai kualitas tinggi dan harga yang bersaing. Sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing lebih baik dari sisi kualitas, harga, dan penyerahan produk, serta fleksibilitas dibandingkan pesaingnya di pasar (Heizer dan Render, 2004)

b. *Quality* (Kualitas)

Kualitas produk merupakan fokus utama dalam perusahaan dikarenakan kualitas merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing sebuah produk. Menurut Koufteros (1995) kualitas merupakan sebuah produk yang dapat dikatakan mampu bersaing dipasaran jika perusahaan dapat menawarkan produk dengan memberikan nilai/manfaat lebih.

2) Biaya produksi

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menekan biaya produksi sehingga produk yang dihasilkan dapat terjangkau dan diminati oleh pelangggannya. Biaya produksi sendiri meliputi biaya untuk mengolah produk, mendapatkan bahan baku produk yang dikeluarkan sampai produk yang dihasilkan siap dimasukkan dalam gudang sebai persediaan ataupun langsung dijual kepada konsumen.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan-bahan yang dapat digunakan langsung ke dalam pembuatan produk. Untuk dapat memenuhi kebutuhan produksi dengan cepat, perusahaan membutuhkan persediaan bahan baku. Bahan-bahan akan dikirimkan ke depatermen produksi guna diperlukan untuk proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada para pekerja maupun perkelompok yang didapat secara langsung serta berhubungan langsung dengan aktivitas produksi , pengawasan, pemeliharaan, serta pengangkutan bahan atau produk dengan secara langsung yang dikaitkan dengan koverensi bahan baku menjadi barang jadi.

3) Kemampuan aset

Yaitu aset (kekayaan) milik perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses penciptaan *competitive advantage*. Proses produksi perlu menggunakan mesin, untuk pengadaan mesin diperlukan modal. Kemampuan aset ini bukan sebatas modal saja namun juga berupa sumber daya lainnya. Contohnya SDA (Sumber Daya Alam), Teknologi, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam merupakan suatu yang terdapat pada lingkungan sekitar secara alami serta melalui proses yang panjang dalam mekanismenya. Dimana dalam pembuatan suatu produk dapat menggunakan hasil tenaman langsung yang dimiliki oleh suatu perindustrian.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber tenaga, kekuatan, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki oleh manusia. Sumber daya manusia juga sering disebut dengan *Human Resource* yang artinya tentang kekuatan manusia (*energy* dan *power*).

c. *Technology* (Teknologi)

Teknologi merupakan alat yang digunakan manusia dalam menghasilkan barang dan jasa. Teknologi juga dapat berupa mesin-mesin yang digunakan untuk membuat suatu produk.

1.6.1 Alur Berpikir

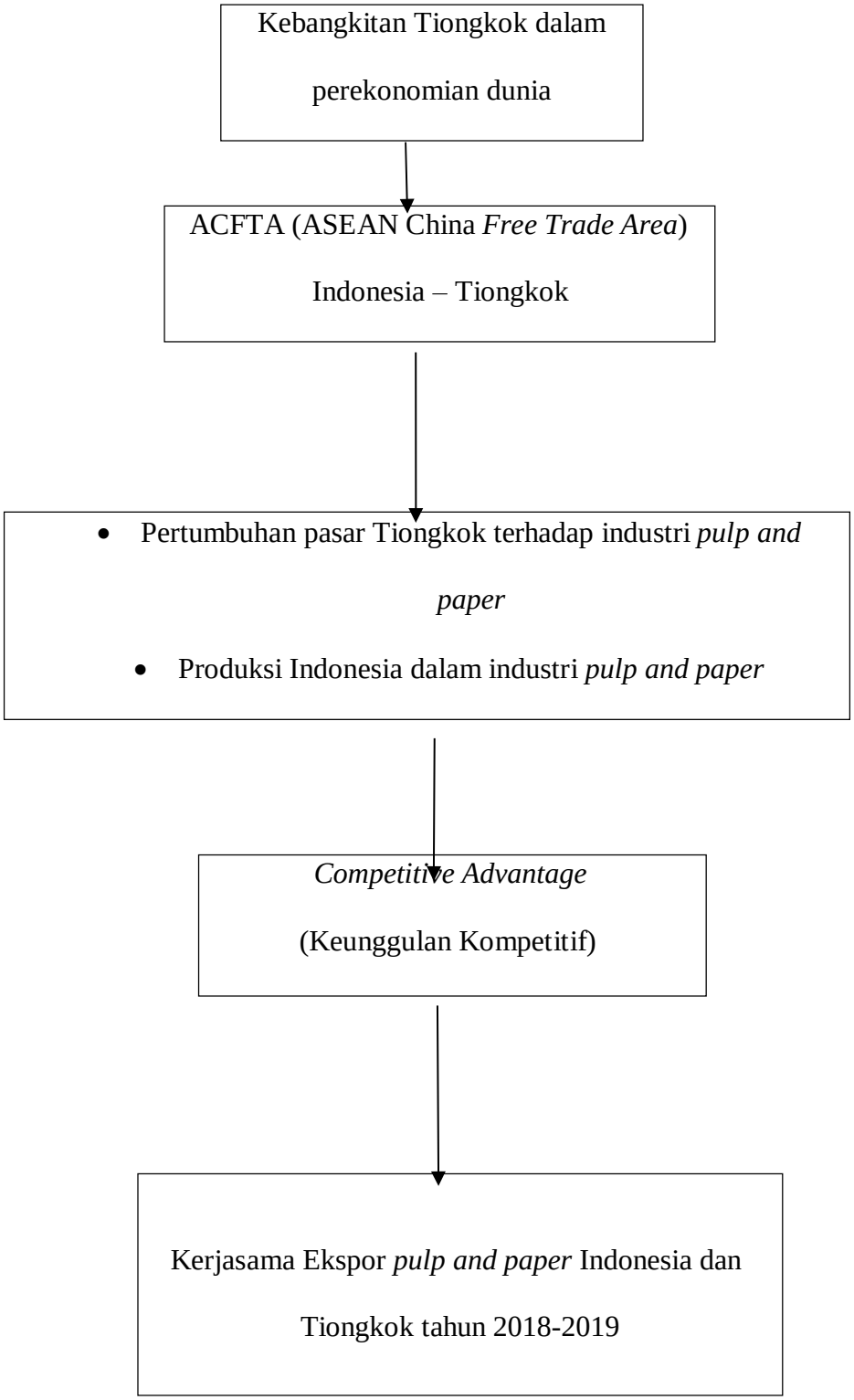

1.7 Argumen Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, penulis berargumen bahwa dengan adanya adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan maka menjadi lebih unggul di bandingkan dengan perusahaan lainnya. PT. OKI merupakan perusahaan industri *pulp* yang paling unggul di Sumatera Selatan, dikarenakan perusahaan adalah anak perusahaan dari APP (Asia *Pulp* & *Paper*) yang merupakan perusahaan *Pulp* terbesar di Indonesia yang telah mendunia. Serta adanya teknologi tercanggih dan terbaru dalam memproduksi yang di miliki oleh PT. OKI. Dan juga memiliki jumlah produksi yang cukup banyak per tahun dibandingkan dengan perusahaan *pulp* Sumatera Selatan lainnya. Sehingga adanya beberapa faktor juga yang membuat ekspor *pulp* Sumatera Selatan tetap meningkat di tengah fluktuasi ekspor non migas Sumatera Selatan. Fluktuasi ekspor non migas yang terjadi di Sumatera Selatan terjadi disebabkan oleh turunnya nilai ekspor non migas ke negara-negara tujuan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dalam menganalisis suatu permasalahan melalui penyajian hasil akhir dengan menganalisis fenomena dan pemaparan dalam kerangka teoritis secara detail. Metode penelitian ini dilengkapi dengan gambaran dan data yang jelas

mengenai analisa dan fenomena yang terjadi. Gambaran fenomena dan kelengkapan data tersebut dapat penulis peroleh dari berbagai sumber, diantaranya dari studi literatur. (Silalahi, 2019)

1.8.2 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan jenis dan sumber data yang bersifat studi pustaka dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengakuratkan penelitian penulis. Metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang bersangkutan dengan topik penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa jurnal, media elektronik, buku, dan tulisan sebagai sumber penulis mendapatkan data dalam melengkapi penulisan di dalam penelitian ini.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam membuat penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau *library research* yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis baik berupa buku, jurnal pustaka, dokumen, surat kabar, dan artikel dengan melihat *process tracking* dengan berfokus semua yang berkaitan dengan ekspor non migas antara Indonesia dan Tiongkok, fluktuasi ekspor non migas di Sumatera Selatan, peningkatan nilai ekspor *pulp and paper* di Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2018-2019.

1.8.4 Fokus Penelitian

Table 1. 2 Fokus Penelitian

Variable	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Competitive Advantage (Keunggulan Kompetitif)	1. Keunggulan kualitas produk yang diciptakan	1. Harga	Harga merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki kualitas tinggi dan harga yang bersaing. .
		2.*Quality* (Kualitas)	Kualitas produk merupakan suatu usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dimana produk tersebut memiliki kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan .

	2. Biaya Produksi	1. Biaya Bahan Baku	Bahan Baku merupakan bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat di identifikasi ke dalam produk jadi.
		2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas usaha fisik dan mental yang dikerahkan oleh karyawan tersebut.

	3. Kemampuan Aset	1. Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam merupakan suatu yang terdapat pada lingkungan sekitar secara alami serta melalui proses yang panjang dalam mekanismenya.
		2. Teknologi	Teknologi merupakan alat yang digunakan manusia dalam menghasilkan barang dan jasa.
		3. Sumber Daya Manusia (SDM)	Sumber Daya Manusia merupakan sumber kekuatan, kemampuan, keahlian, yang dimiliki oleh manusia.

1.8.5 Tingkat Analisis

Tingkat analisis adalah suatu perilaku yang akan di deskripsikan, dan dijelaskan. Dengan kata lain, bisa juga disebut sebagai *variable dependent*, yaitu variable yang dapat dipengaruhi oleh variable lain. Dalam hubungan internasional, ada istilah penambahan tingkat analisis yang biasa disebut dengan aktor. Aktor dapat berupa individu, kelompok, organisasi, negara, kawasan regional, dan segala yang berlangsung dalam skala Internasional seperti organisasi persatuan bangsa-bangsa. (Rosyadi, 2015)

Berdasarkan pengertian unit analisis diatas, penulis menggunakan tingkat analisis berskala sistem regional dan global. Unit analisa atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kerjasama perdagangan *pulp and paper*. Sedangkan variabel independen atau unit eksplanasinya adalah kebangkitan Tiongkok. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *reduksionis* dikarenakan tingkat unit ekplanasi lebih rendah dari tingkat unit analisa.

1.8.6 Definisi Konsep

Competitive advantage (Keunggulan Kompetitif) merupakan strategi *benefit* dari suatu perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif di dalam suatu pasar. *Competitive advantage* dapat disimpulkan bahwa suatu kemampuan dalam berinovasi untuk menghasilkan produk sehingga lebih unggul melebihi para pesaing. Setiap

perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membedakan produk yang dihasilkan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Keunggulan kompetitif diperoleh jika perusahaan melaksanakan strategi penciptaan nilai secara tidak serentak dengan strategi yang diimplementasikan oleh pesaing yang sekarang ada atau pesaing potensial. (Amirullah (2015:94))

Menurut Robiani dalam Novalia (2005:109), daya saing (*competitiveness*) ditentukan oleh produktivitas suatu negara dalam menggunakan sumber daya alam, manusia dan modalnya. Pada dasarnya daya saing diperlukan untuk meningkatkan standar dan kualitas hidup serta untuk meningkatkan eksistensi ekonomi menjadi lebih berorientasi pasar. Lebih lanjut, daya saing adalah untuk meningkatkan produktivitas faktor produksi dan efisiensi secara teknis dalam proses produksi.

1.8.7 Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangualasi. Lexy J. Moleong mengartikan triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan hal di luar data itu sendiri untuk melakukan pembanding atau sebagai pemeriksaan data (Moleong, 2010)

Teknik triangulasi memanfaatkan sumber dan peneliti sebagai perbandingan hasil data yang di dapat dari berbagai sumber atau informan penelitian sebagai pengecekan kebenaran data yang di dapat. Selain itu, penulis juga menggunakan pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pengecekan hasil dari penelitian terdahulu dalam pengumpulan data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2016). RIVIEW SKEMA ACFTA TERHADAP EKSPOR INDONESIA KE TIONGKOK, HONGKONG, DAN ASEAN. *Jurnal Populis, Volume.1 , No.1*, 75-82.

AIRLANGGA, L. P. (2018). Analisa Rantai Pasok (Supply Chain) Komoditas Unggulan Ekspor Indonesia: Pulp & Kertas. *Indonesia Eximbank*.

Ardiyanti, S. T. (2016). Indonesia, diantara Amerika Serikat dan RRT. *WARTA PENGKAJIAN PERDAGANGAN, Volume III. No. 12*, 5-7.

Indonesia, K. P. (2020). *RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PULP DAN KERTAS 2020-2024*. Balai Besar Pulp dan Kertas.

lbnusantosa, D. I. (n.d.). PROSPEK DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PULP DAN KERTAS INDONESIA DALAM ERA EKOLABELING DAN OTONOMI DAERAH. *Diskusi Seminar Pulp Dan Kertas*.

Mills, P. O. (2021). *PENAWARAN UMUM OBLIGASI OKI PULP & PAPER MILLS I DAN SUKUK MUDHARABAH OKI PULP & PAPER MILLS I TAHUN 2021*. Jakarta: PT OKI Pulp & Paper Mills .

NETWORK, R. A. (2013). WILL ASIA PULP & PAPER DEFAULT ON ITS "ZERO DEFORESTATION" COMMITMENT? *Publication*.

Perindustrian, K. (2018). LAPORAN KINERJA KEMETERIAN PERINDUSTRIAN TAHUN 2018. *KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN.*

Qomara, G. (2015). Kebangkitan Tiongkok dan Relevansinya Terhadap Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional, Tahun VIII, No 2*, 32-42.

Rini Mulyani Sari, E. N. (2019). LEAN SUPPLY CHAIN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS (STUDI KASUS: PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.). *COMPETITIVE, Volume 14, Nomor 2*.

Selatan, K. P. (2020). Laporan Perekonomian Sumatera Selatan. *Laporan Triwulanan*.

Trianto, A. (2011). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITI UNGGULAN NON MIGAS DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. 1-25.